



Beritakanlah Injil Pada Semua Suku Dayak di Kalimantan: Analisis Terhadap Matius 13:47-52

Harming

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

Email: harming984@gmail.com

Article history:

Submit: February 7, 2023

Revised: April 14, 2023

Accepted: April 26, 2023

Published: June 5, 2023

Keywords: Matthew

13:47-52, Preach the Gospel, Expand God's Kingdom, The Dayaks

Kata kunci: Matius 13:47-52, Beritakan Injil, Meluaskan Kerajaan Allah, Orang Dayak

Abstract

The parable of the Seine described in the Gospel of Matthew 13:47-52 is one of Jesus' teachings to His followers. The teaching about the gospel of the kingdom of God was conveyed by Jesus in the form of parables so that the public, including His followers, could understand the essence of the story. In this study using the Bible hermeneutic method to analyze the text of Matthew 13:47-52. In this study the authors also make use of various sources of literature such as Bible commentary books and scientific journals that are considered relevant. The results of this study are that the parable of the trawl is a model of Jesus' teaching that was conveyed to listeners and readers. The model of this sermon was delivered according to the audience at that time so that they could understand the meaning of the teaching. The meaning of the parable about the net based on Matthew 13:47-52 briefly contains the process of developing the gospel message up to the second coming of the Lord.

Abstrak

Perumpamaan tentang Pukat yang dijelaskan dalam Injil Matius 13:47-52 merupakan salah satu pengajaran Yesus kepada para pengikut-Nya. Pengajaran tentang Injil kerajaan Allah disampaikan oleh Yesus dalam bentuk perumpamaan supaya masyarakat termasuk para pengikut-Nya dapat memahami inti cerita tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode hermeneutik Alkitab untuk menganalisis teks Matius 13:47-52. Pada kajian ini penulis juga memanfaatkan berbagai sumber pustaka seperti buku-buku tafsir Alkitab serta jurnal ilmiah yang dianggap relevan. Adapun hasil penelitian ini ialah Perumpamaan tentang pukat merupakan salah satu model pengajaran Yesus yang disampaikan kepada para pendengar dan pembaca. Model khotbah ini disampaikan menyesuaikan para pendengar masa itu sehingga mereka dapat mengerti makna dari pengajaran tersebut. Makna perumpamaan tentang pukat berdasarkan Matius 13:47-52 secara singkat berisi tentang proses perkembangan berita Injil sampai kepada kedatangan Tuhan yang kedua kali.

Pendahuluan

Matius menulis beberapa pendekatan yang dipakai oleh Yesus dalam memberitakan Injil kerajaan Sorga, diantaranya adalah melalui perumpamaan. Matius menulis tentang perumpamaan yang diungkapkan Yesus dalam pengajaran-Nya sepanjang Injil Matius, hal tersebut dapat dilihat pada 26 – Harming, *Beritakanlah Injil Pada Semua Suku Dayak di Kalimantan: Analisis terhadap Matius 13:47-52*

perumpamaan-perumpamaan yang disajikan oleh Matius. Dalam pasal 13 secara khusus pada ayat 47-52 tentang perumpamaan pukat, bagian ini merupakan cerita lanjutan dari pasal sebelumnya tentang perumpamaan. Menurut Kingsburry Injil ini ditujukan untuk dua kelompok pendengar utama yakni orang yang belum percaya serta orang yang sudah percaya kepada Kristus, pada waktu Injil ini ditulis orang Yahudi masih menanti Mesias yang dinubuatkan oleh para nabi. Meskipun demikian, ada juga orang Yahudi yang telah percaya bahwa Yesus adalah Mesias.¹ Putra menambahkan bahwa alasan Injil Matius dituliskan untuk orang Yahudi kaitannya dengan penggenapan Perjanjian Lama dengan maksud menjelaskan kepada bangsa Israel tentang Misi Keselamatan yang dirancang Allah juga untuk bangsa-bangsa yang lain.² Pendapat ini sejalan dengan pemikirannya Gulo yang juga menjelaskan bahwa Injil Matius bertujuan untuk menjelaskan bahwa nubutan tentang perjanjian lama tentang Mesias digenapi di dalam Yesus.³

Penulis Injil Matius menjelaskan pengajaran atau khotbah Tuhan Yesus dengan perumpamaan tentang pukat di mana istilah pukat tidak asing bagi pendengar masa itu. Zuck mengungkapkan bahwa Matius mencatat Injil ini berfokus kepada pengajaran Yesus, selain itu menolong para pembaca dengan memberikan beberapa contoh realita kehidupan seperti pukat.⁴ Newman dan Stine menceritakan bahwa perumpamaan yang ditulis oleh Matius, memiliki susunan yang sama dengan perumpamaan tentang lalang diantara gandum (13:24-30), kedua perumpamaan itu mengungkapkan pesan yang sama.⁵ Hal serupa juga diungkapkan oleh Bosch bahwa Matius memberikan penekanan pada dua Misi yang nampak kontradiksi yaitu kepada non Yahudi maupun bangsa Yahudi.⁶ Sutoyo mengungkapkan bahwa situasi budaya masyarakat pada zaman Yesus atau pada masa para rasul erat dengan pengajaran atau khotbah tentang kerajaan Allah, hal itu biasa disampaikan dalam bentuk perumpamaan sehingga semua kalangan masyarakat dapat memahami maksudnya.⁷

Istilah pukat adalah nama lain dari jala, sebuah alat penangkap ikan yang biasa digunakan oleh para nelayan. Newman dan Stine mengungkapkan bahwa pukat ialah jaring yang mempunyai ukuran besar dengan pelampung dipasang pada pinggir bagian atas dengan tujuan agar tidak tenggelam. Di bagian bawah, pukat diberi pemberat sehingga dapat tenggelam.⁸ Pukat biasanya dipasang di laut atau di danau yang besar, beberapa orang laki-laki menyeretnya dengan setengah lingkaran mengarah ke

¹ Jack Dean Kingsbury, *Injil Matius Sebagai Cerita: Berkenalan Dengan Narasi Salah Satu Innjil* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

² Adi Putra, "Memahami Bangsa-Bangsa Lain Dalam Injil Matius," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (2018): 243–252.

³ Fenius Gulo, "Makna Mengumpulkan Harta Di Surga Berdasarkan Matius 6:20," *PHRONESIS: Jurnal Teologi dan Misi: Jurnal teologi dan Misi* 5, no. 2 (2022): 141–142, <https://jurnal.stsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/222/161>.

⁴ Roy B Zuck, *A Biblical Theology Of The New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2011).

⁵ Barclay M. Newman and Philip C. Stine, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Matius*, Kedua. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008).

⁶ Bosch J. David, "Transformasi Misi Kristen : Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah" (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2005), 649.

⁷ Daniel Sutoyo, "Yesus Sebagai Guru Agung," *Jurnal Antusias* 3, no. 5 (2014): 64–85.

⁸ Newman and Stine, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Matius*.

pantai dengan demikian, semua jenis ikan yang sesuai ukuran lubang terjaring di dalamnya. Tjandra mencoba memberikan penjelasan tentang pukat atau jala, menurutnya jala terbuat dari tali atau benang yang dirajut dengan lebar sesuai dengan keinginan pemiliknya.⁹ Pukat atau jala dipakai untuk menangkap ikan ataupun menjaring binatang liar misalnya menangkap burung (Ams. 1:17), bahkan juga sering dipakai sebagai kiasan seperti Mazmur 9:16 memberikan kiasan seperti komplotan.¹⁰

Terkait dengan latar belakang di atas, sudah ada yang melakukan kajian tentang pengajaran Yesus seperti yang dilakukan oleh Tafonao¹¹ dalam penelitiannya tentang Yesus sebagai guru teladan dalam perspektif Pantekosta Kharismatik kajian ini menyangkut seluruh Injil Sinoptik yang lebih menekankan bahwa Yesus sebagai pendoa dan pengajar. Selanjutnya Kristiani¹² melakukan kajian dari Injil Matius dari perspektif nilai-nilai kehidupan Yesus yang dapat diteladani oleh guru pendidikan agama kristen.

Dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang pemberitaan Injil secara spesifik melainkan lebih menekankan tentang pendidikan agama kristen dan keteladanan kehidupan Yesus. Selanjutnya, dari berbagai perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus, perumpamaan tentang pukat hanya terdapat dalam Injil Matius. Perumpamaan ini ditulis secara singkat namun memiliki makna yang luas dan mendalam. Untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang topik ini. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam paper ini ialah apakah makna perumpamaan tentang pukat? Tentu tujuan penulis dalam bagian ini ialah ingin mengetahui bagaimana perumpamaan pukat itu disampaikan.

Metode Penelitian

Dalam Artikel ini, Peneliti melakukan analisis teks Matius 13:47-52 menggunakan pendekatan Hermeneutik Alkitab yaitu mempelajari prinsip dalam memahami makna dari teks Alkitab.¹³ Untuk memahami teks tersebut penafsir perlu pelajari sumber teks, latar belakang teks, bahasa serta situasi yang terjadi terkait teks.¹⁴ Menurut Verdianto pendekatan hermeneutik Alkitab dapat dilaksanakan pada kajian keagamaan serta pemahaman terhadap sebuah perikop atau teks sehingga menemukan

⁹ P Tjandra, *Pukat Missio Dei Bagi Kaum Oikumenikal: Tinjauan Misiologis Arti Dari "Missio Dei" Bagi Kaum Oikumenikal*, Academia.Edu (Malang, 2020).

¹⁰ Ibid.

¹¹ Talizaro Tafonao, "Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Perspektif Pantekosta Kharismatik," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 2, no. 2 (November 2021).

¹² Dina Kristiani, "Implementasi Model Teaching Learning Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Terhadap Pendidikan Agama Kristen Di Kota Surakarta," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2018): 1–21.

¹³ Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik* (Malang: Gandum Mas, 2005).

¹⁴ Deora Westa Purba, "Hermeneutika Sebagai Metode Pendekatan Dalam Teologi," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2018): 82–92.

makna.¹⁵ Hal yang serupa diungkapkan oleh Zaluchu bahwa hermeneutik Alkitab adalah sangat cocok dilakukan dalam penelitian keagamaan serta upaya menemukan pemahaman terhadap makna sebuah teks.¹⁶ Dengan demikian, untuk memperoleh hasil dari perumpamaan tentang pukat ini, penulis mengumpulkan beberapa data dan dokumen terkait dengan topik penelitian, data-data tersebut berupa jurnal-jurnal, buku-buku serta dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisa kemudian menyusun hasil penelitian kemudian menjadi sebuah karya ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Pengajaran mengenai Kerajaan Surga diumpamakan seorang yang memasang pukatnya di sungai atau laut. Newman dan Stine menjelaskan bahwa perumpamaan-perumpamaan dalam Matius memiliki pengertian yang sama yakni tentang kerajaan Sorga.¹⁷ Demikian juga yang diungkapkan oleh Panggara bahwa keempat Injil atau Injil Sinoptik merupakan kisah tentang kerajaan Allah melalui kehadiran Kristus.¹⁸ Perumpamaan berarti mensejajarkan suatu hal untuk bisa diperbandingkan. Dalam perumpamaan pada umumnya terdapat cerita atau kisah pendek yang disampaikan dalam rangka pengajaran¹⁹. Selanjutnya, perumpamaan bisa merupakan kalimat-kalimat pendek yang mensejajarkan suatu hal yang dikerjakan seseorang dengan suatu kisah atau peristiwa alamiah ataupun sesuatu yang biasa terjadi. Hal ini dapat dilihat dalam contoh Amsal 6:6-8 di mana manusia dibandingkan dengan seekor semut yang bisa menyiapkan makanan serta merencanakan masa depannya dengan manusia yang semestinya bisa bekerja sama. Contoh berikutnya yakni Nabi Yesaya dalam pasal 5:1-5 melakukan perbandingan antar bangsa Israel pada zamannya dengan kebun anggur yang tidak dapat menghasilkan buah anggur yang baik sehingga pemilik kebun tersebut tidak tertarik lagi untuk merawatnya. Menurut Yesaya, Tuhan Allah tidak mungkin peduli lagi pada bangsa Israel apabila sikap hidup mereka tidak menghasilkan buah yang baik yakni melakukan firman Tuhan.²⁰ Situasi tersebut membuat orang Israel begitu intens dalam mengajarkan atau mengkhotbahkan tentang kerajaan Allah karena hal itu merupakan suatu hal penting berkaitan dengan iman dan hidup mereka.

Dalam keempat Injil yaitu Matius, Markus, serta Lukas mencatat tentang Tuhan Yesus kerap kali menggunakan beberapa perumpamaan dalam menggambarkan kerajaan Allah dan kehidupan orang percaya. Tanzil menjelaskan orang-orang yang hidup pada zaman Yesus memerlukan

¹⁵ Yohanes Verdianto, "Hermeneutika Alkitab Dalam Sejarah: Prinsip Penafsiran Alkitab Dari Masa Ke Masa," *Mitra sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020), www.sttsriwijaya.ac.id/e-journal.

¹⁶ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

¹⁷ Newman and Stine, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Matius*.

¹⁸ Robi Panggarra, "Kerajaan Allah Menurut Injil-Injil Sinoptik," *Jurnal Jaffray* 11, no. 1 (2013): 109.

¹⁹ Nikolaus Nikolaus, Yohanes Andi, and Harming Harming, "Perumpamaan Penabur Benih Sebagai Pendekatan Misi Lintas Budaya Berdasarkan Markus 4: 1-20," *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2020): 11–20.

²⁰ Herrio Tekdi Nainggolan, "Kecaman Tuhan Terhadap Dosa Yehuda Berdasarkan Penafsiran Yesaya 1: 10-20 Dan Relevansinya," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 64–78.

pengharapan akan kerajaan Allah, mereka mulai mengerti ketika Yesus datang memulai pemerintahannya dengan menjelaskan mengenai kerajaan Allah.²¹ Oleh karena itu, dari perumpamaan di atas ada beberapa hal penting berikut ini yang menjadi pembelajaran tentang kerajaan Allah.

Pukat yang Dilabuhkan dalam Laut

Dalam perumpamaan ini, pukat dilabuhkan dalam laut oleh para nelayan menurut Pfeiffer dan Harrison²² bahwa Matius melakukan analisis pada pelayanan Yesus berdasarkan letak geografis artinya Yesus memperhatikan para pendengar, yang mana mereka kebanyakan memahami tentang pekerjaan nelayan. Kristiani menanggapi bahwa perumpamaan tentang pukat yang dilabuhkan ke dalam laut merupakan suatu model pembelajaran Yesus kepada para pendengar karena mereka mengerti tentang hal itu²³. Penjelasan di atas menurut penulis perlu dipahami oleh para hamba Tuhan di masa modern ini dalam mengajarkan kebenaran kepada pendengar, dalam perspektif lain juga yaitu bagaimana katekis masa kini tidak dapat terhindar dari realita yang ada²⁴.

Pukat dilabuhkan dalam laut merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh para nelayan dalam hal menangkap ikan. Henry²⁵ memberikan makna bahwa berbagai jenis ikan di dalam laut dimaksud tentang manusia dalam keadaan yang sebenarnya. Perumpamaan ini menggambarkan bahwa yang melabuhkan atau yang bertugas menebarkan pukat itu ialah Hamba Tuhan atau orang yang percaya kepada Kristus. Pemahaman tentang perumpamaan ini tentu tidak secara harafiah atau dapat dikatakan sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan kebenaran tentang suatu kebenaran yakni kerajaan Sorga²⁶. Sutoyo mengatakan bahwa bagi orang Yahudi memahami tentang berbagai model pengajaran adalah suatu hal yang biasa, mengingat kebudayaan Yahudi tentang pembelajaran sudah dikatakan maju.²⁷ Kemudian menurut Heer, pasal 13 ini menjelaskan posisi Yesus sedang berada di daerah Galilea dan sekitarnya. Setelah Yesus pergi ke tepi danau, datanglah orang banyak mengerumuni-Nya, sehingga Yesus masuk ke sebuah perahu yang berada di tepi danau tersebut.²⁸ Dari dalam perahu tersebut Yesus mulai berkhotbah kepada mereka yang sedang berada di tepi pantai. Yesus menggunakan metode perumpamaan seperti yang biasa digunakan oleh para Rabi ketika mereka

²¹ Vincent Tanzil, "Konsep Datanglah KerajaanMu Jadilah KehendakMu Di Bumi Seperti Di Sorga Dalam Pemberitaan Kerajaan Surga Yesus Kristus," *Consilium* 53, no. 9 (2017): 1689–1699.

²² Charles F Pfeiffer and Everett F Harrison, *The Wyclife Bible Commentary*, vol. 3 (Malang: Gandum Mas, 2013).

²³ Kristiani, "Implementasi Model Teaching Learning Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Terhadap Pendidikan Agama Kristen Di Kota Surakarta."

²⁴ Astrid Maryam Yvonny Nainupu and Ayang Emiyati, "Kunci Keberhasilan Seorang Anak Dalam Pemaparan Alkitab," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (December 2020): 91.

²⁵ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Matius* (Surabaya: Momentum, 2007).

²⁶ Ayang Emiyati and Aran Hendri Kurniawan, *Media Pembelajaran*, ed. Tukaryanto Tukaryanto (Eureka Media Aksara, 2022).

²⁷ Sutoyo, "Yesus Sebagai Guru Agung."

²⁸ J.J. De Heer, *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994).

sedang mengajar.²⁹ Sedangkan menurut Henry makna dari pukat yang dilabuhkan dalam laut ialah memberitakan Injil ke seluruh dunia kepada semua umat manusia.³⁰ Selanjutnya Kingsbury mengungkapkan alasan Yesus menyampaikan khotbah tentang kerajaan Sorga karena Allah menyembunyikan hal pernyataan Ilahi-Nya terhadap Israel, namun di sisi lain Allah melalui Yesus menyatakan kepada para murid tentang hal kerajaan Sorga.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa perumpamaan pukat yang dilabuhkan dalam laut mengandung makna yakni memberitakan Firman kepada seluruh penjuru bumi dalam berbagai konteks budaya, di mana pun manusia ada perlu mendengarkan tentang berita Injil tersebut. Pukat dilabuhkan oleh para nelayan bertujuan untuk mendapatkan ikan seperti yang dikehendaki, demikian juga halnya Injil diberitakan keseluruh dunia agar banyak manusia diselamatkan dari dosa setelah mendengarkan Injil. Tugas menyampaikan berita Injil tentang keselamatan ini ialah semua manusia yang telah percaya dan menjadi pengikut Kristus. Terkait dengan hal itu, orang percaya wajib melaksanakan tugas itu sebagai tanggung jawab kepada Yesus yang telah menyelamatkan dirinya.

Pukat Mengumpulkan Berbagai Jenis ikan

Setelah pukat dilabuhkan dalam air, pukat tersebut menjaring semua jenis ikan dan makhluk lainnya yang ada di bawah laut. Sebagaimana makna pukat yang dilabuhkan dalam laut di atas yaitu memberitakan Injil kepada seluruh bumi, demikian juga Injil tersebut didengar dan terjaring oleh kebenaran Firman. Yang menjadi persoalan ialah bagaimana manusia yang sudah mendengar Injil membiarkan Roh Kudus bekerja dalam hatinya. Sutoyo mengungkapkan bahwa Roh Kudus diam dan bekerja di dalam diri orang percaya kepada Kristus³². Dalam aspek yang lain, mengumpulkan semua jenis ikan merupakan suatu awasan bagi manusia secara umum serta orang Kristen secara khusus. Dalam proses pemberitaan Injil, Yesus memperingatkan para pendengar-Nya tentang suasana hati dalam perumpamaan tentang penabur yang diibaratkan dengan tanah. Matius 13:1-8 menceritakan tentang karakteristik tanah yang menjadi lahan pertanian yaitu tanah di pinggir jalan, tanah berbatu-batu, tanah yang penuh semak duri, dan tanah yang subur. Selain itu Yesus juga menegur para pengikut-Nya yang hanya ikut-ikutan dengan motivasi karena kebutuhan jasmani bukan perkara rohani (Mat. 16:1-12).

Makna mengumpulkan semua jenis ikan ialah orang-orang yang telah mendengarkan berita Injil merupakan bagian dari pengajaran atau khotbah tentang kerajaan Sorga. Patandean dan Hermanto mencoba merelevansikan konteks para pendengar masa Rasul-Rasul dengan masa kini memberikan

²⁹ Ibid.

³⁰ Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Matius*.

³¹ Kingsbury, *Injil Matius Sebagai Cerita: Berkenalan Dengan Narasi Salah Satu Innjil*.

³² Daniel Sutoyo, *Roh Kudus Memberdayakan Pelayanan Gereja-Nya* (Sukoharjo: Born Win's Publishing, 2020).

tanggapan bahwa pembaca masa kini memahami kerajaan Allah tidak hanya berpatokan dengan Hukum Taurat yang tertera pada Kitab Suci namun pemahaman yang lebih mendalam sehingga terjadi pembaharuan pribadi meliputi kehidupan rohani dan sosial.³³ Pembaharuan pribadi menghasilkan iman yang teguh kepada Yesus Kristus. Hal senada diungkapkan oleh Chelsia dan Panggarra bahwa iman yang teguh bergantung kepada belas kasihan dari Kristus, iman yang teguh artinya iman yang tidak mudah goyah serta mampu bertahan di setiap persoalan.³⁴ dari beberapa pendapat tersebut makna pukat mengumpulkan berbagai jenis ikan dapat disimpulkan bahwa manusia yang sudah mendengar dan menerima berita Injil mengalami pembaharuan baik secara rohani maupun secara sosial yang membuat orang tersebut memiliki karakter dan moral yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Nelayan Menyeret Pukat yang Berisi Ikan ke Pantai

Ketika para nelayan telah melabuhkan pukatnya ke laut, maka saatnya mereka menarik pukat kembali untuk melihat ikan yang ditangkap. Menurut Dawa³⁵ bahwa ada saatnya jala diisi dan dibawa ke darat, maksudnya yaitu ada waktu tertentu ketika tujuan pemberitaan Injil akan terpenuhi, dan kemudian kita dapat yakin bahwa Injil tidak akan kembali dengan sia-sia. Situasi masyarakat yang mendengar perumpamaan ini hampir mengetahui tentang danau Galilea yang menjadi tempat mereka mencari nafkah melalui nelayan³⁶. Jadi ketika Tuhan Yesus menceritakan perumpamaan ini, pukat berisi ikan dibawa ke pinggir pantai untuk diseleksi mana yang akan dimakan dan dibuang, para pendengar sudah memahami paling tidak maksud dari cerita itu. Makna dari perumpamaan ini menurut Henry ibarat Gereja yang tampak di dalam dunia ini sangat banyak kotoran, sampah, binatang liar yaitu perilaku orang Kristen, meskipun labelnya Kristen namun tidak mencerminkan karakter Kristus³⁷. Pada saat yang telah ditentukan ketika pukat tersebut sudah mulai penuh maka para nelayan menarik pukat tersebut ke pinggir pantai untuk memilah ikan-ikan yang diperlukan. Maksudnya ialah pada saat yang ditentukan oleh Tuhan sendiri yaitu ketika maksud pemberitaan Injil akan terpenuhi, saat itulah akan terjadi pemisahan antara orang percaya dan orang yang tidak percaya, orang jahat dan orang baik, mengenai waktu hal itu berada dalam kedaulatan Allah. Harefa mencoba melakukan kajian tentang kedaulatan Tuhan atas semesta yakni hari Sabat, selain itu Allah juga berkuasa atas seluruh

³³ Yohanes Enci Patandean and Bambang Wiku Hermanto, "Tema-Tema Theologis Khotbah Yesus Di Bukit Dalam Injil Matius 5:1-7:29," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 123–135.

³⁴ Anizah Chelsia and Robi Panggarra, "Iman Perempuan Kanaan Berdasarkan Kitab Matius 15:21-28," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 123.

³⁵ Rony Samuel Lere Dawa et al., *Di Atas Dasar Yang Teguh: Buku Ajar Katekisasi Sidi* (Jawa Timur: Literindo, 2022).

³⁶ Robert G Bratcher, Eugene A Nida, and Lembaga Alkitab Indonesia, *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Markus* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019).

³⁷ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry* (Surabaya: Momentum, 2017).

kehidupan manusia, sehingga ketika datang hari Tuhan tidak ada seorangpun yang dapat menebak apalagi mengetahuinya³⁸.

Sebelum pukat ditarik ke tepi pantai, tidak ada seorangpun yang tahu isi pukat tersebut bahkan nelayan-nelayan sendiri tidak dapat membedakannya. Dalam situasi ini semua orang percaya diwajibkan untuk terus mengerjakan tugas pemberitaan Injil untuk memperoleh hasil yang maksimal ibarat pukat yang terisi dengan ikan yang bermanfaat. Tuhan Yesus mendorong para murid untuk mengerjakan pekerjaan berita Injil selama masih ada waktu (Yohanes 9:4). Pfeiffer dan Harrison menjelaskan bahwa tujuan Yesus mendorong para pengikut-Nya bekerja selama masih siang Karena waktu untuk bekerja begitu singkat kemudian untuk menghindari para murid terjebak dalam kesia-siaan waktu dalam bekerja.³⁹

Nelayan Memilah Ikan yang Baik dan yang Tidak Baik

Nelayan memilah ikan yang baik dan tidak baik terjadi ketika Jaring sudah sampai di pantai. Gambaran Saat jaring sedang mengisi, terkadang lebih cepat dari waktu lainnya, tetapi ketika tujuan rahasia Tuhan terpenuhi, jaring itu akan terisi dan ditarik ke pantai⁴⁰ tugas para nelayan untuk melakukan proses pemilahan terhadap ikan yang diperlukan dan yang tidak diperlukan memerlukan ketelitian. Beberapa pakar teolog menafsirkan proses ini ialah tentang kedatangan Tuhan yang kedua kali. Demikian halnya dengan pendapat Newman et.al menurutnya cerita tentang nelayan yang memilah ikan ini memberikan gambaran kepada para pembaca tentang apa yang terjadi pada akhir zaman.⁴¹ Hal ini penting untuk diingat, apabila hal itu tidak ditulis oleh Matius kemungkinan besar para pembaca tidak akan ingat, apalagi berkaitan dengan waktu tidak ada seorangpun yang tahu.⁴² Kemudian, Chelsia dan Panggara Bertahan dalam iman yang benar akan memberikan pertumbuhan rohani yang baik.⁴³ Kemudian Arifianto, Triposa dan Supriyadi mengutarakan bahwa kehidupan Kristen mesti terus berfungsi sebagai garam dan terang dunia meskipun ditengah era disrupsi sekalipun.⁴⁴

Implikasi Bagi Gereja di Indonesia Pasca Covid Atau Konteks Daerah Tertentu

Melalui kajian terhadap beritakanlah Injil pada semua Suku Dayak di Kalimantan adalah Analisis terhadap Matius 13:47-52 yakni perumpamaan tentang pukat. Kondisi masyarakat pada waktu Injil ini diberitakan memiliki sedikit perbedaan dengan konteks masyarakat pada masa kini apalagi

³⁸ Fanieli Harefa, *Anak Manusia Adalah Tuhan Atas Hari Sabat Menurut Matius 12:1-8*, *Repositori Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastama Jakarta*, 2021.

³⁹ Pfeiffer and Harrison, *The Wyclife Bible Commentary*, vol. 3, p. .

⁴⁰ Matthew Henry, *Matthew Henry's Concise Commentary on the Bible - Enhanced Version* (Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 2010).

⁴¹ Newman and Stine, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Matius* .

⁴² Ibid.

⁴³ Chelsia and Panggara, "Iman Perempuan Kanaan Berdasarkan Kitab Matius 15:21-28."

⁴⁴ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Daniel Supriyadi, "Menerapkan Matius 5:13 Tentang Garam Dunia Di Tengah Era Disrupsi," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 92-106.

setelah pandemi Covid 19. Konteks masyarakat Dayak pada umumnya lebih banyak bertani dengan bercocok tanam sedangkan konteks Matius 13:47-52 lebih banyak nelayan. Meskipun secara konteks sosial berbeda namun kebenaran yang disampaikan tetap sama esensinya, melalui analisis tersebut ditemukan beberapa makna antara lain: *Pertama*; Pukat yang dilabuhkan dalam laut memberikan gambaran tentang Injil yang diberitakan kepada seluruh orang Dayak merupakan tugas semua orang percaya. Situasi masyarakat dayak sangatlah kompleks baik secara sosial, ekonomi, politik maupun rohani. Memberitakan kerajaan Injil Allah menjadi tugas yang selalu menjadi kebutuhan orang dayak. *Kedua*; Tugas pemberitaan Injil bukanlah tugas yang sepele namun sebagaimana Amanat Agung Yesus dalam Matius 28:19-20 tentang pergi memberitakan Injil. Ibarat Pukat yang mengumpulkan berbagai jenis ikan, demikian juga orang dayak dari berbagai latar belakang budaya, ras dan agama dapat mendengar dan menerima Injil kerajaan Allah sehingga mereka di selamatkan. *Ketiga*; Pada saat yang ditentukan oleh Allah sendiri, pemberitaan Injil Kerajaan Allah akan berhenti serta kedatangan Tuhan Yesus ke dua kali, pada saat itulah orang yang percaya dikumpulkan dalam kerajaan Allah dan orang jahat dimasukkan dalam Neraka bersama Iblis (1 Tesalonika 4:13-18).

Kesimpulan

Perumpamaan tentang pukat merupakan salah satu model pengajaran Yesus yang disampaikan kepada para pendengar dan pembaca. Perumpamaan ini sangat relevan untuk dipakai dalam pengajaran tentang pemberitaan Injil sampai masa kini, meskipun secara kultur budaya di Indonesia secara khusus orang dayak tidak semua adalah para nelayan, namun mereka memahami tentang penggunaan pukat. Model khotbah ini disampaikan menyesuaikan para pendengar masa itu sehingga mereka dapat mengerti makna dari pengajaran tersebut. Makna perumpamaan tentang pukat berdasarkan Matius 13:47-52 memberikan penjelasan tentang proses yang terjadi dalam pemberitaan Injil sampai kepada kedatangan Tuhan yang kedua kali.

Daftar Pustaka

- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Daniel Supriyadi. "Menerapkan Matius 5:13 Tentang Garam Dunia Di Tengah Era Disrupsi." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 92–106.
- Bosch J. David. "Transformasi Misi Kristen : Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah." 649. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2005.
- Bratcher, Robert G, Eugene A Nida, and Lembaga Alkitab Indonesia. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Markus*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.
- Chelsia, Anizah, and Robi Panggarra. "Iman Perempuan Kanaan Berdasarkan Kitab Matius 15:21-28." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 123.
- Dawa, Rony Samuel Lere, Hertines Lie, Fatinaso Dawolo, Kornelius A Setiawan, Andry Saputra
- 34 – Harming, *Beritakanlah Injil Pada Semua Suku Dayak di Kalimantan: Analisis terhadap Matius 13:47-52*

- Ligawan, Amos Winarto, Linus Baito, Astrid Maryam Yvonny Nainupu, Brury Eko Saputra, and Michael Bernhard. *Di Atas Dasar Yang Teguh: Buku Ajar Katekisasi Sidi*. Jawa Timur: Literindo, 2022.
- Emiyati, Ayang, and Aran Hendri Kurniawan. *Media Pembelajaran*. Edited by Tukaryanto Tukaryanto. Eureka Media Aksara, 2022.
- Gulo, Fenius. "Makna Mengumpulkan Harta Di Surga Berdasarkan Matius 6:20." *PHRONESIS: Jurnal Teologi dan Misi: Jurnal teologi dan Misi* 5, no. 2 (2022). <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/222/161>.
- Harefa, Fanieli. *Anak Manusia Adalah Tuhan Atas Hari Sabat Menurut Matius 12:1-8*. *Repositori Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastama Jakarta*, 2021.
- Heer, J.J. De. *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Henry, Matthew. *Matthew Henry's Concise Commentary on the Bible - Enhanced Version*. Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 2010.
- . *Tafsiran Matthew Henry*. Surabaya: Momentum, 2017.
- . *Tafsiran Matthew Henry Injil Matius*. Surabaya: Momentum, 2007.
- Kingsbury, Jack Dean. *Injil Matius Sebagai Cerita: Berkenalan Dengan Narasi Salah Satu Innjil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Kristiani, Dina. "Implementasi Model Teaching Learning Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Terhadap Pendidikan Agama Kristen Di Kota Surakarta." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2018): 1–21.
- Nainggolan, Herrio Tekdi. "Kecaman Tuhan Terhadap Dosa Yehuda Berdasarkan Penafsiran Yesaya 1: 10-20 Dan Relevansinya." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 64–78.
- Nainupu, Astrid Maryam Yvonny, and Ayang Emiyati. "Kunci Keberhasilan Seorang Anak Dalam Pemaparan Alkitab." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (December 2020): 91.
- Newman, Barclay M., and Philip C. Stine. *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Matius*. Kedua. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.
- Nikolaus, Nikolaus, Yohanes Andi, and Harming Harming. "Perumpamaan Penabur Benih Sebagai Pendekatan Misi Lintas Budaya Berdasarkan Markus 4: 1-20." *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2020): 11–20.
- Panggarra, Robi. "Kerajaan Allah Menurut Injil-Injil Sinoptik." *Jurnal Jaffray* 11, no. 1 (2013): 109.
- Pasaribu, Marulak. *Eksposisi Injil Sinoptik*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Patandean, Yohanes Enci, and Bambang Wiku Hermanto. "Tema-Tema Theologis Khotbah Yesus Di Bukit Dalam Injil Matius 5:1-7:29." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 123–135.
- Pfeiffer, Charles F, and Everett F Harrison. *The Wyclife Bible Commentary*. Vol. 3. Malang: Gandum

Mas, 2013.

- Purba, Deora Westa. "Hermeneutika Sebagai Metode Pendekatan Dalam Teologi." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2018): 82–92.
- Putra, Adi. "Memahami Bangsa-Bangsa Lain Dalam Injil Matius." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (2018): 243–252.
- Sutoyo, Daniel. *Roh Kudus Memberdayakan Pelayanan Gereja-Nya*. Sukoharjo: Born Win's Publishing, 2020.
- . "Yesus Sebagai Guru Agung." *Jurnal Antusias* 3, no. 5 (2014): 64–85.
- Tafonao, Talizaro. "Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Perspektif Pantekosta Kharismatik." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 2, no. 2 (November 2021).
- Tanzil, Vincent. "Konsep Datanglah KerajaanMu Jadilah KehendakMu Di Bumi Seperti Di Sorga Dalam Pemberitaan Kerajaan Surga Yesus Kristus." *Consilium* 53, no. 9 (2017): 1689–1699.
- Tjandra, P. *Pukat Missio Dei Bagi Kaum Oikumenikal: Tinjauan Misiologis Arti Dari "Missio Dei" Bagi Kaum Oikumenikal*. Academia.Edu. Malang, 2020.
- Verdianto, Yohanes. "Hermeneutika Alkitab Dalam Sejarah: Prinsip Penafsiran Alkitab Dari Masa Ke Masa." *Mitra sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020). www.sttsriwijaya.ac.id/e-journal.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.
- Zuck, Roy B. *A Biblical Theology Of The New Testament*. Malang: Gandum Mas, 2011.